

Dampak Tabungan Bank Sampah Induk Kuda Sembrani Terhadap Antusiasme Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Masyarakat RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan)

Taufiqur Rahman Bazuri¹, Iva Annisa Salsabila², Sulis Lia Syamsudin³, Kurnia Tri Wulandari⁴, Ramdhani Wahyu Sururie¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : t.rhmn19@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. e-mail: ivaannisasalsabilla@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai. e-mail : sulissyamsudin@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare. e-mail : kurniawIndri10@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : n647412@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari dalam mengelola sampah yang ada dalam masyarakat, menjadi pertimbangan tersendiri bagi tim 3 Kelurahan Cipari untuk melakukan penelitian dan pemberdayaan terhadap Bank Sampah Induk Kuda Sembrani, diantaranya dengan memberikan penyuluhan pengelolaan sampah dan pembagian buku tabungan Bank Sampah Induk bagi para nasabah. Metode Penelitian KKN Moderasi Beragama 2024 ini mengadopsi siklus-siklus Sisdamas yang diajukan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Data penelitian diperoleh melalui *workshop* dan *monitoring* terhadap antusiasme masyarakat dalam pengelolaan sampah dari rumah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam memilah sampah organik dan non-organik dari rumah dan menabungkannya ke Bank Sampah Induk Kuda Sembrani yang akan dikalkulasikan menjadi uang serta di catat dalam buku tabungan. Dengan begitu masyarakat menjadi lebih antusias dalam melakukan pengelolaan sampah dari rumah Karena dapat mengontrol perkembangan buku tabungan sampah.

Kata Kunci : Sampah, Pemberdayaan, Pengelolaan, Buku Tabungan.

Abstract

The lack of community awareness in RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari regarding waste management has been a significant consideration for team 3 of Kelurahan Cipari to conduct research and empowerment activities for Bank Sampah Induk Kuda Sembrani. This includes providing education on waste management and distributing saving books to the bank's costumers. The research methodology adopted by the KKN Moderasi Beragama 2024 program follow the Sisdamas cycles proposed by LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data was collected through workshop and monitoring of community enthusiasm in household waste management. The research findings indicate that the community is highly enthusiastic about sorting organic and non-organic waste from their homes and depositing it into Bank Sampah Induk Kuda Sembrani, which will be calculated into money and recorded in

saving books. As a result, the community becomes more enthusiastic about managing household waste because they can monitor the development of their waste savings book.

Keywords : waste, empowerment, management, saving book.

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu elemen penting dari Tridharma Perguruan Tinggi, disamping elemen lainnya yaitu pendidikan dan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012.¹ Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama IV Se-Indonesia merupakan kolaborasi Perguruan Tinggi Keagamaan se-Indonesia untuk mengabdikan diri di masyarakat.² Kegiatan KKN Moderasi Beragama ini telah rutin dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir. KKN Moderasi Beragama Tahun 2024 berlangsung di Kecamatan Cigugur, dengan kelompok ketiga ditempatkan di Kelurahan Cipari.

Setelah melakukan rembug warga sebagaimana siklus pertama Sisdamas, kelompok ketiga Kelurahan Cipari mengetahui beberapa permasalahan yang ada dalam masyarakat salah satunya ialah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, sistem Sisdamas yang diadopsi oleh KKN Moderasi Beragama ke-IV ini merupakan sebuah inovasi yang menawarkan potensi besar, yang fokusnya ialah melakukan pemberdayaan terhadap potensi yang ada dalam masyarakat, penulis kemudian melakukan *transek* pada masyarakat setempat dan melihat potensi Bank Sampah Induk yang ada di RW 04 Kelurahan Cipari yang dapat menyelesaikan permasalahan sampah yang ada dalam masyarakat.

Pada siklus kedua yaitu pemetaan sosial, penulis melakukan pendataan terhadap masyarakat di RW 04 Kelurahan Cipari, diketahui bahwa mayoritas penduduk memiliki permasalahan dengan sampah. Sampah rumah tangga di RW 04 yang diangkut oleh satuan kebersihan satu kali dalam seminggu yaitu hari jumat, menjadi keresahan tersendiri bagi masyarakat, karena terjadi penumpukan di dalam rumah antara sampah organik dan sampah non-organik. Bayangkan kedua sampah yang berbeda kemudian disatukan dalam satu wadah dapat menimbulkan bau menyengat hingga sampah organik seperti sisa makanan, kulit buah-buahan yang seharusnya dapat menjadi produk baru seperti *manggot* yang bisa menjadi pakan ikan dan juga dapat dimakan, sampah non-organik yang seharusnya dapat dijadikan barang baru yang layak pakai seperti tutup botol yang dapat dijadikan tas cantik, sampah plastik yang dapat disulap menjadi *paving block* dengan nilai jual tinggi tidak dapat dipergunakan lagi. Masyarakat setempat tidak memanfaatkan Bank Sampah Induk terdekat, alih-alih menabung, masyarakat lebih memilih untuk membuang seluruh sampah tanpa dipilah terlebih dahulu. Diketahui kemudian bahwa masyarakat belum mengetahui *benefit* dari memilah sampah dan

¹Ramdani Wahyu Sururie, *Paradigma dan Siklus KKN Ssdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN SGD Bandung, Bandung, 2019 hlm 1

² <https://iainkudus.ac.id/berita-61324-juarai-desain-logo-kkn-moderasi-beragama-kontingen-iain-kudus-terima-penghargaan-dari-sekjen-kementre.html>

menabungnya di Bank Sampah Induk terdekat yang lebih akrab dikenal dengan Bank Sampah Induk (BSI) Kuda Sembrani yang ada di Kelurahan Cipari.

Selanjutnya, pada siklus ketiga perencanaan partisipatif dan sinergi program, untuk mendukung keberlangsungan dan keberhasilan Bank Sampah Induk Kuda Sembrani dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dari rumah dan menabungnya di BSI, Dengan mempertimbangkan masalah yang ada dalam masyarakat Kelurahan Cipari terkhusus RW 04, Penulis sepakat melakukan pemberdayaan terhadap Bank Sampah Induk dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan pembuatan serta pembagian buku tabungan kepada nasabah Bank Sampah Induk Kuda Sembrani.

Adapun metode yang paling sesuai untuk digunakan ialah metode *workshop*. *Workshop* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang fokus pada interaksi langsung antara *audience* dengan fasilitator. Dalam *workshop*, peserta terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang praktis dan interaktif, seperti diskusi kelompok, latihan, studi kasus, dan simulasi. Adapun tujuan utama dari *workshop* ialah untuk memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan baru serta meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki.³ Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah proses pembagunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri⁴. Oleh sebab itu, dengan diadakannya *workshop* pengelolaan sampah diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mulai memilah sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah menjadi hal yang memiliki nilai lebih, guna melestarikan lingkungan dan menjaga kesehatan serta meminimalisir penumpukan sampah yang ada.

Setelah menganalisis masalah, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dan mencari solusi (*problem solving*) untuk mengurangi dan menyelesaikan masalah tersebut, beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi ialah:

1. Masyarakat RW 04 masih belum memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah dari rumah dengan benar.
2. Mayoritas masyarakat masih belum memahami peran Bank Sampah Induk Kuda Sembrani.
3. Masyarakat masih belum memiliki kesadaran yang cukup untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Adapun sasaran dari pelaksanaan program ini yaitu seluruh elemen masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga RW 04 Kelurahan Cipari yang diharapkan dapat mengimplementasikan pengelolaan sampah dari rumah dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kali ini menganut langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2015

⁴Ai Siti Farida, robiah Siti Hanifah, Implementasi Tapukor : Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Cair Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Tagog, *Jurnal Imilah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.1 Tahun 2020, hlm 80.

diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yakni Siklus I s.d. Siklus IV.

Pada Siklus I ini para peserta KKN bersama DPL memulainya dengan melakukan sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial kepada masyarakat RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari yang menjadi titik fokus pengabdian dan pemberdayaan tim kami selama menjalani KKN. Harapannya dalam menjalankan Siklus I ini, tim kita bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, ditemukannya kelompok-kelompok masyarakat, mengetahui golongan masyarakat, mengetahui berbagai masalah-masalah yang ada di masyarakat serta membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat dan mencatat harapan-harapan dari masyarakat dan juga pemerintah setempat.

Berikutnya pada Siklus II ini tim KKN kami melakukan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat yang mana tujuannya untuk memetakan kebutuhan, potensi serta masalah secara mandiri oleh masyarakat RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari itu sendiri, yang kemudian setelah terpetakan akan difasilitasi oleh tim KKN kami untuk bisa memaksimalkan organisasi masyarakat yang sudah ada di RT 13 maupun yang ada di lingkungan RW 04 kelurahan cipari ataupun jika belum ada, bisa juga membentuk organisasi masyarakat dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban yang berdasarkan kebutuhan, masalah dan aset yang muncul dari adanya pemetaan sosial.

Selanjutnya pada Siklus III, tim KKN kami melakukan perencanaan partisipatif dan sinergi program. Dimana pada Siklus ke III ini merupakan keberlanjutan dari Siklus II yang tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat serta membentuk komunitas pemberdayaan di RT 13/RW 04 saja, tetapi perlu juga menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut. Komunitas Pemberdayaan RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari yang sudah terbentuk pada siklus II menjalankan perannya kembali pada siklus III untuk mulai menyusun dokumen perencanaan partisipatif yang merujuk pada pemetaan sosial, Sehingga bisa ditentukan prioritas program yang harus disinergikan dengan berbagai instansi pemerintahan yang ada. Program prioritas tersebut yaitu membangun nilai kebersihan lingkungan dengan pengelolaan sampah dari rumah.

Pada Siklus IV atau siklus yang terakhir, tim KKN kami melakukan pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Dimana tujuan utama dari adanya Siklus IV ini yakni melaksanakan program dari hasil prioritas perencanaan partisipatif dan membentuk kelompok kerja ataupun panitia dengan menganut prinsip Sisdamas dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Serta membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi setelah dilaksanakannya program, untuk bisa memantau terkait proses perkembangan program tersebut. Sehingga jika ditemukan bahwa program belum terlaksana dengan baik, Maka perlu diadakan evaluasi program, untuk menunjang agar program bisa terus berjalan baik dan berkelanjutan di lingkungan RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus I *Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial*

Pada pelaksanaan Siklus I, tim KKN kami mendatangi rumah pak RW, pak RT, ketua kader posyandu RT 13, karang taruna, para pelaku UMKM lokal, museum purbakala cipari, kelompok peternak sapi, bank sampah, hingga kelompok pengajian ibu-ibu di musholla al-hikmah. Tujuan utama tim KKN kami mendatangi itu semua yakni agar bisa menjalankan Siklus I dengan baik dan benar. Sehingga bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga mengetahui berbagai masalah-masalah yang ada di masyarakat serta membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus II *Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat*

Pada pelaksanaan Siklus II, tim KKN kami mengundang sekumpulan orang-orang yang berpengaruh penting di lingkungan RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari, seperti pak RW, pak RT, kader posyandu, pengelola museum purbakala cipari, karang paruna, remaja musholla, ketua bank sampah, kelompok peternak sapi, pelaku UMKM, kelompok ibu-ibu pengajian, hingga masyarakat biasa untuk berkumpul di musholla al-hikmah untuk melaksanakan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat dengan tujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi serta masalah secara mandiri oleh masyarakat itu sendiri, berkat kegiatan ini ditemukanlah potensi yang bisa dijadikan pemberdayaan masyarakat yakni masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui adanya tabungan bank sampah induk kuda sembrani, sedangkan pengelolaan bank sampahnya ada di lingkungan RW 04 sendiri.



Gambar 3. Pelaksanaan Siklus III *Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program*

Setelah berhasil melaksanakan Siklus I dan II, kini tim KKN kita berfokus untuk menjalankan Siklus sisdamas yang ke III yang mana perlu juga menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut bersama pihak pengelola bank sampah induk kuda sembrani, sehingga kita bisa menentukan program prioritas yang harus disinergikan dengan berbagai instansi pemerintahan yang ada. Setelah berbincang lama mengenai perencanaan partisipatif dan sinergi program bersama pihak pengelola bank sampah induk kuda sembrani, akhirnya munculah salah satu program prioritas, yakni akan mengadakan workshop pengelolaan sampah organik dan juga anorganik sekaligus juga acara ini menjadi kesempatan besar bank sampah induk kuda sembrani untuk mempromosikan tabungan bank sampahnya di lingkungan RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari, agar masyarakat ikut menabung dan juga menjadi nasabah mereka.

Setelah berhasil melaksanakan Siklus I dan II, kini tim KKN kita berfokus untuk menjalankan Siklus sisdamas yang ke III yang mana perlu juga menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut bersama pihak pengelola bank sampah induk kuda sembrani, sehingga kita bisa menentukan program prioritas yang harus disinergikan dengan berbagai instansi pemerintahan yang ada. Setelah berbincang lama mengenai perencanaan partisipatif dan sinergi program bersama pihak pengelola bank sampah induk kuda sembrani, akhirnya munculah salah satu program prioritas, yakni akan mengadakan workshop pengelolaan sampah organik dan juga anorganik sekaligus juga acara ini menjadi kesempatan besar bank sampah induk kuda sembrani untuk mempromosikan tabungan bank sampahnya di lingkungan RT 13/RW 04 Kelurahan Cipari, agar masyarakat ikut menabung dan juga menjadi nasabah mereka.



Gambar 4. *Pelaksanaan Siklus IV Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi*

Pada Siklus IV atau Siklus yang terakhir dari sisdamas ini, tim KKN kami bersama pengelola bank sampah induk kuda sembrani serta bersama bapak lurah cipari mengadakan acara workshop pengelolaan sampah organik dan anorganik yang bertemakan "Membangun nilai kebersihan lingkungan dengan pengelolaan sampah dari rumah" di halaman Museum Taman Purbakala Cipari. Masyarakat sangat antusias sekali untuk datang diacara tersebut, harapannya dengan adanya acara ini,

banyak masyarakat yang paham bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar dari rumah masing-masing, sehingga sampah yang sudah dipilahnya bisa ditabungkan di bank sampah induk kuda sembrani dan bisa menjadi sesuatu barang yang bernilai ekonomis. Adanya acara workshop ini menjadi sebuah kesempatan untuk bank sampah induk kuda sembrani memperkenalkan bank sampah milik mereka serta sistem tabungannya karena masih banyak masyarakat di RT 13 maupun RW 04 yang belum mengenal bank sampah induk kuda sembrani dan sistem tabungannya, padahal lokasi pengelolaannya berlokasi di RW 04 itu sendiri.



Gambar 5. *Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

Sepuluh hari setelah acara kegiatan workshop pengelolaan sampah, tim KKN kami bersama pihak pengelola bank sampah induk kuda sembrani melakukan monitoring serta evaluasi, Alhamdulillah banyak masyarakat yang sudah bisa memilah sampah organik dan anorganik rumah tangganya dengan baik dan benar. Adanya sistem tabungan bank sampah induk kuda sembrani membuat masyarakat sangat antusias sekali untuk memilah sampah rumah tangga nya, masyarakat yang tidak hadir diacara workshop kemarinpun sangat antusias ingin tahu dan ingin ikut menabung sampah juga karena mendengar cerita tetangganya yang sudah mulai menabung sampahnya di Bank Sampah Induk Kuda Sembrani.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Workshop Pengelolaan Sampah yang telah dilakukan pada tanggal 12 agustus 2024 di Taman Purbakala Cipari yang dihadiri oleh masyarakat setempat. Adapun manfaat dari program ini sangat besar dan ibu-ibu yang turut hadir mendapatkan buku tabungan bank sampah dari BSI Kuda Sembrani. Tergeraknya hati masyarakat ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan berdampak positif yang dimana hidup di lingkungan yang sehat dan bersih.. Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dan menabung sampah akan membantu mengurangi penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan, dan Sampah yang ditabung di bank sampah dapat dikalkulasi menjadi uang atau sembako yang bisa ditarik oleh penyeter.

Pada pemberdayaan yang dilakukan oleh tim III kecil kel. Cipari dimana mahasiswa KKN mengajak kepada masyarakat khususnya di lingkungan RW 04 agar selalu dapat memilah sampah organik dan nonorganik dan menabung sampahnya di BSI Kuda Sembrani. Adapun langkah-langkah dalam menabung sampah di BSI Kuda Sembrani yaitu sangatlah mudah masyarakat mempersiapkan niat yang baik agar selalu bisa konsisten dalam memilah sampah organik dan nonorganik, dengan niat yang baik pasti akan menghasilkan hal yang baik pula. Lalu masyarakat perlu menyediakan dua kantong plastic sampah dan membedakan mana plastik sampah organik dan nonorganik. Ketika masyarakat telah menabung sampah sampai penuh masyarakat setempat bisa menghubungi pihak BSI Kuda Sembrani untuk menjemput

sampah tersebut dan mendata perkembangan tabungan sampah pada masyarakat tersebut. Adapun masyarakat yang tidak mengikuti workshop dari kegiatan yang telah dibuat mereka sangat antusias untuk memilah sampah yang baik dan menabung sampah mereka. Kami sebagai mahasiswa KKN yang ingin program pemberdayaan berlanjut turut senang dengan antusias masyarakat dan kami memberi penjelasan sedikit kepada Ibu-ibu tersebut dan kami pun membagikan brosur yang nantinya membantu mereka untuk mudah mengingat jenis pengelompokan sampah organik maupun nonorganik.

Adapun contoh buku tabungan dan brosur yang kami bagikan kepada masyarakat sebagai berikut :



Gambar 6. Buku tabungan yang akan dibagikan kemasyarakat lingkungan RT 11, RT 12, RT 13/ RW 04

Buku tabungan Bank Sampah Induk (BSI) Kuda Sembrani yang ada dimasyarakat akan menjadi sebuah catatan kepada BSI Kuda Sembrani untuk selalu mengontrol setiap perkembangan tabungan sampah masyarakat. Pembagian buku tabungan sampah kemasyarakat merupakan suatu kebahagiaan dari pihak-pihak BSI Kuda Sembrani kepada Mahasiswa KKN Moderasi Beragama IV Se-Indonesia yang telah berpartisipasi untuk mendorong masyarakat menabung sampah dengan yang telah dipilah. Adapun brosur yang dibagikan ke masyarakat seperti ini :



Gambar 7. Brosur jenis-jenis sampah yang dibagikan ke masyarakat lingkungan RT 11, RT 12, RT 13/ RW 04

memilah sampah-sampah yang sejenis dan mereka pun dapat mudah mengingat berbagai jenis sampah sehingga nantinya masyarakat konsisten dalam menabung sampah pihak BSI Kuda Sembrani pun terbantu dan lingkungan pun akan menjadi bersih.

Program tabungan pengelolaan sampah dari setiap rumah tangga tepatnya berada dilingkungan RW 04 telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Melalui Workshop yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Moderasi Beragama IV Se-Indonesia masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, masyarakatpun termotivasi untuk menerapkan kebiasaan hidup yang bersih dan membantu Bank Sampah Induk Kuda Sembrani dalam mengelola sampah sesuai jenis-jenisnya dan menghasilkan kembali produk-produk yang bermanfaat. Hasil evaluasi menunjukan peningkatan yang signifikan pada masyarakat dalam antusias menabung sampah dengan catatan yang telah dipilah sesuai jenisnya dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat menabung sampah melebihi batas yang tim tiga berikan dan berbondong bonding untuk mengumpulkan sampah lebih banyak yang dikalkulasikan menjadi uang ataupun sembako yang akan didapatkan dari pihak Bank Sampah Induk(BSI) Kuda Sembrani.

Bank Sampah Induk adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk mengelola sampah dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Bank Sampah Induk adalah pusat pengelolaan sampah yang berfungsi sebagai pengumpul dan pengolah sampah dari berbagai Bank Sampah Unit yang tersebar di komunitas atau lingkungan tertentu. Bank Sampah Induk berperan sebagai penghubung antara Bank Sampah Unit dengan industri daur ulang atau pasar yang membutuhkan produk daur ulang.

Tujuan utama dari Bank Sampah Induk adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif. Sampah yang dikumpulkan oleh Bank Sampah Induk dipilah dan diolah, kemudian dijual kembali sebagai bahan baku daur ulang atau produk lain yang bernilai ekonomis. Selain itu, Bank Sampah Induk juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Operasional Manajemen

Operasional Manajemen Bank Sampah Induk melibatkan berbagai kegiatan yang terstruktur dan terorganisir untuk memastikan pengelolaan sampah berjalan secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa aspek kunci dalam operasional manajemen Bank Sampah Induk:

1. Pengumpulan sampah
 - a. Koordinasi dengan Bank Sampah Unit : Bank Sampah Induk bekerja sama dengan Bank Sampah Unit (BSU) yang tersebar di berbagai wilayah. Sampah yang sudah dipilah oleh BSU kemudian dikumpulkan secara terjadwal dan diangkut ke Bank Sampah Induk.
 - b. Transportasi : Pengangkutan sampah dari BSU ke Bank Sampah Induk membutuhkan koordinasi logistik yang baik, termasuk penggunaan kendaraan khusus untuk mengangkut berbagai jenis sampah.
2. Pemilahan dan Pengolahan Sampah
 - a. Pemilahan Lanjutan : Setelah sampah sampai di Bank Sampah Induk, dilakukan pemilahan lebih lanjut untuk memisahkan antara sampah organik, anorganik, dan residu yang tidak dapat diolah.
 - b. Pengolahan Sampah :

- i. **Sampah Organik:** Diolah menjadi kompos atau pupuk organik melalui proses pengomposan.
 - ii. **Sampah Anorganik :** Sampah seperti plastik, kertas, dan logam diolah lebih lanjut atau dijual ke industri daur ulang.
 - iii. **Residu:** Sampah yang tidak dapat diolah atau didaur ulang biasanya dibuang ke TPA, meskipun volume ini diusahakan seminimal mungkin.
3. Manajemen Inventaris
 - a. **Pencatatan dan Pengelolaan Data:** Semua transaksi, termasuk jumlah sampah yang masuk, dipilah, dan diolah, serta hasil penjualan produk daur ulang, dicatat dengan rapi. Ini membantu dalam pengawasan stok dan perencanaan operasional.
 - b. **Penyimpanan:** Sampah yang sudah dipilah dan produk daur ulang disimpan di tempat yang aman sebelum diproses lebih lanjut atau dijual.
4. Distribusi dan Penjualan
 - a. **Kerjasama dengan Industri:** Bank Sampah Induk biasanya bekerja sama dengan industri daur ulang untuk menjual bahan baku yang dihasilkan dari sampah anorganik.
 - b. **Pemasaran Produk:** Produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah, seperti kompos atau barang daur ulang, dipasarkan dan dijual baik kepada individu maupun kelompok yang membutuhkan.
5. Pembagian keuntungan

Sistem Insentif: Keuntungan dari penjualan produk daur ulang dibagi antara anggota Bank Sampah, Bank Sampah Unit, dan Bank Sampah Induk sendiri. Ini memberikan insentif bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah.
6. Pemberdayaan Masyarakat dan Edukasi
 - a. **Pelatihan dan Workshop:** Bank Sampah Induk sering mengadakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat dan anggota BSU untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan teknik-teknik pemilahan serta pengolahan sampah.
 - b. **Program Sosial:** Beberapa Bank Sampah Induk juga terlibat dalam program-program sosial, seperti mendukung usaha kecil dengan bahan baku daur ulang atau memberikan edukasi lingkungan kepada sekolah dan komunitas.
7. Monitoring dan Evaluasi
 - a. **Pengawasan Rutin:** Bank Sampah Induk melakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap operasionalnya untuk memastikan proses berjalan sesuai rencana dan target yang ditetapkan.
 - b. **Evaluasi Kinerja:** Kinerja setiap Bank Sampah Unit dievaluasi secara berkala, dan strategi pengelolaan sampah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi ini.
8. Pembiayaan dan Sumber Daya
 - a. **Pendanaan:** Operasional Bank Sampah Induk dapat didukung melalui berbagai sumber, termasuk kontribusi dari pemerintah, swasta, serta pendapatan dari hasil penjualan produk daur ulang.

- b. **Sumber Daya Manusia:** Pengelolaan Bank Sampah Induk melibatkan berbagai tenaga kerja, dari manajer hingga pekerja di lapangan, yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan operasional.

Dengan manajemen yang baik, Bank Sampah Induk dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah, sekaligus menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Bank Sampah Induk menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan operasionalnya. Berikut ini beberapa tantangan dan hambatan utama yang sering dihadapi:

1. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

- a. **Rendahnya Kesadaran:** Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi dalam program Bank Sampah. Hal ini membuat volume sampah yang masuk ke Bank Sampah Induk sering kali masih bercampur, sehingga membutuhkan upaya ekstra dalam pemilahan.
- b. **Perubahan Perilaku:** Mengubah kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah secara sembarangan ke dalam pemilahan sampah memerlukan waktu dan upaya yang konsisten dalam edukasi dan kampanye lingkungan.

2. Infrastruktur dan Fasilitas

- a. **Keterbatasan Sarana:** Bank Sampah Induk sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana, seperti kurangnya alat pemilah sampah, kendaraan pengangkut, serta fasilitas penyimpanan yang memadai.
- b. **Lokasi yang Tidak Strategis:** Kadang kala, Bank Sampah Induk berlokasi di tempat yang tidak mudah dijangkau oleh masyarakat atau Bank Sampah Unit, yang dapat menghambat pengumpulan sampah dan distribusi produk daur ulang.

3. Pendanaan dan Pembiayaan

- a. **Modal Terbatas:** Banyak Bank Sampah Induk yang beroperasi dengan modal terbatas, sehingga sulit untuk mengembangkan fasilitas atau melakukan ekspansi. Keterbatasan dana juga mempengaruhi kemampuan Bank Sampah dalam menyediakan insentif bagi masyarakat.
- b. **Sumber Pendapatan yang Tidak Stabil:** Pendapatan dari penjualan produk daur ulang atau kompos tidak selalu stabil dan sering kali bergantung pada harga pasar, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional.

4. Kendala Teknis dan Operasional

- a. **Pemilahan yang Tidak Efektif:** Meskipun sampah sudah dipilah di tingkat Bank Sampah Unit, sering kali pemilahan tersebut belum sempurna, sehingga Bank Sampah Induk harus melakukan pemilahan ulang yang memakan waktu dan biaya.
- b. **Teknologi yang Tidak Memadai:** Beberapa Bank Sampah Induk mungkin belum memiliki akses ke teknologi pengolahan sampah yang modern, sehingga efisiensi pengolahan dan kualitas produk yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

5. Pasar dan Distribusi Produk Daur Ulang

- a. **Kesulitan dalam Menemukan Pasar:** Meskipun produk daur ulang dihasilkan, menemukan pasar yang konsisten dan menguntungkan untuk produk

tersebut bisa menjadi tantangan, terutama jika kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan masih rendah.

- b. **Persaingan dengan Produk Konvensional:** Produk daur ulang sering kali harus bersaing dengan produk konvensional yang mungkin lebih murah atau lebih mudah diakses oleh konsumen.

6. Regulasi dan Kebijakan

- a. **Kurangnya Dukungan Pemerintah:** Di beberapa daerah, Bank Sampah Induk mungkin kurang mendapat dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan, regulasi, maupun bantuan finansial atau teknis.
- b. **Tumpang Tindih Regulasi:** Terkadang, regulasi mengenai pengelolaan sampah bisa tumpang tindih atau tidak sinkron antara pemerintah pusat dan daerah, yang bisa menghambat operasional Bank Sampah Induk.

7. Manajemen dan Sumber Daya Manusia

- a. **Kurangnya Keterampilan Manajemen:** Pengelolaan Bank Sampah Induk membutuhkan manajemen yang baik dan terampil. Keterbatasan dalam kemampuan manajemen dapat menghambat pengembangan dan efisiensi operasional.
- b. **Turnover Tenaga Kerja:** Bank Sampah Induk kadang menghadapi masalah turnover tenaga kerja, terutama jika insentif dan kondisi kerja tidak cukup menarik, yang berdampak pada kontinuitas dan kualitas operasional.

8. Perubahan Iklim dan Lingkungan

- a. **Dampak Cuaca:** Kondisi cuaca yang ekstrem, seperti banjir atau musim hujan panjang, bisa menghambat operasional pengumpulan dan pengolahan sampah, serta merusak fasilitas Bank Sampah Induk.
- b. **Volume Sampah yang Tidak Terduga:** Lonjakan volume sampah pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah acara besar atau hari libur, bisa membuat Bank Sampah Induk kewalahan dan mengalami kesulitan dalam penanganan sampah yang tiba-tiba meningkat.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, Bank Sampah Induk perlu mengembangkan strategi yang adaptif, berkolaborasi dengan berbagai pihak, dan terus meningkatkan kapasitas operasional serta manajemen yang ada. Pada kelurahan Cipari terkhususnya di RW 04 RT 11 terdapat Bank Sampah Induk. Bank sampah Induk kuda sembrani belum lama terbentuk dan sudah mulai beroperasi. Bank sampah kuda sembrani dalam proses penabungannya terbagi bagi menjadi beberapa bagian sampah yang dapat ditabung dan akan menghasilkan rupiah yang berbeda – beda. Beberapa contohnya yaitu Kaleng jika diambil 1 kg dapat menghasilkan Rp 1.7000, kresek Rp 200/kg, Tutup botol Rp 800/kg dan masih banyak macam lainnya. Pada bank sampah induk ini juga terdapat berbagai macam tabungan yaitu Tabungan PBB, Tabungan Hari Raya, Tabungan Anak Sekolah dan Tabungan Darurat. Tabungan ini bisa ditarik melalui Bank sampah induk sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak bank sampah. Tantangan dan masalah yang telah dilalui dan akan memberikan solusi terbaik untuk sampah kedepannya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait pemberdayaan Bank Sampah Induk Kuda Sembrani melalui workshop dan monitoring pengelolaan sampah dari rumah serta pendampingan dan pembagian buku tabungan Bank Sampah. Penelitian ini dipandang penting karena minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dari rumah. Penelitian ini juga mungkin saja menginisiasi pendampingan lebih luas terhadap pengelolaan sampah dari rumah di Kelurahan Cipari bahkan di Kecamatan Cigugur.

Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan juga tindak lanjut dan pengembangan edukasi terhadap katalog pemilahan sampah lebih luas sehingga sampah yang dipilah memiliki nilai lebih tinggi daripada pemilahan sampah organik dan non-organik

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada Prof. Dr. H. Ramdani Wahyu Sururie M.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Nusantara Moderasi Beragama Kelurahan Cipari, dan Bapak Amrullah, S.HI., LL.M, serta Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag, beserta jajaran LP2M UIN Ar-Raniry yang telah mendampingi dan juga membimbing tim kami selama menjakan KKN dari siklus satu hingga siklus empat sisdamas serta membimbing kami juga dalam penulisan artikel ilmiah. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih juga kepada bapak Ari Sutrisno, S.STP. selaku Lurah Kelurahan Cipari yang telah memberikan kita bantuan dana untuk pelaksanaan workshop pengelolaan sampah yang berlokasi di lingkungan Museum Purbakala Cipari. Serta kami ucapkan terimakasih banyak juga kepada Bapak Nana Suherna selaku Ketua Bank Sampah Induk Kuda Sembrani beserta jajarannya yang telah membantu dan berkerja sama dengan tim KKN kami untuk menjalankan program pemberdayaan pengelolaan sampah organik dan anorganik dari rumah masing-masing di lingkungan RT 13/RW 04. Semoga program ini terus berjalan dengan baik dan berkelanjutan, serta semakin banyak juga orang yang mengenal dan ikut menabung sampahnya di Bank Sampah Induk Kuda Sembrani.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ai Siti Farida, robiah Siti Hanifah, Implementasi Tapukor : Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Cair Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Tagog, *Jurnal Imilah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.1 Tahun 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2015
- KKN Moderasi Beragama IAIN Kudus, 2024, iainkudus.ac.id
- Ramdani Wahyu Sururie, *Paradigma dan Siklus KKN Ssdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN SGD Bandung, Bandung, 2019

Saehu A, Nugraha F. Kkn Sisdamas: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace. *Al-Khidmat*. 2019;2(2):15-25. doi:10.15575/jak.v2i2.5810